

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU)  
KABUPATEN BANTUL DALAM MENGURANGI ANGKA GOLPUT  
PADA PILKADA 2015**

(Studi Deskriptif Kualitatif KPU Kabupaten Bantul)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Nur Antika Agustin Putri**

**NIM 13730028**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2017**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Antika Agustin Putri  
NIM : 13730028  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 April 2017

Yang menyatakan,



**Nur Antika Agustin Putri**  
**NIM. 13730028**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Antika Agustin Putri  
NIM : 13730028  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU)**  
**KABUPATEN BANTUL DALAM MENGURANGI ANGKA GOLPUT**  
**PADA PILKADA 2015**  
**(Studi Deskriptif Kualitatif KPU Kabupaten Bantul)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 April 2017

Pembimbing

Dra. Marfuah Sri Sanitvastuti, M.Si.  
NIP. 19610816 199203 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-120/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU) KABUPATEN BANTUL DALAM MENGURANGI ANGKA GOLPUT PADA PILKADA 2015 (Studi Deskriptif Kualitatif KPU Kabupaten Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ANTIKA AGUSTIN PUTRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13730028  
Telah diujikan pada : Jumat, 28 April 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.  
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji I

Penguji II

Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
NIP. 19800326 200801 2 010

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si  
NIP. 19790720 200912 2 001

Yogyakarta, 28 April 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19680416 199503 1 004

## **MOTTO**

*“Tidak ada kemenangan dan keberhasilan tanpa ada pengorbanan dan ketekunan, dan tak ada pengorbanan dan ketekunan yang berhasil tanpa keyakinan”*

**(Bukhari Muslim)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini Saya persembahkan untuk:**

**Prodi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul. *Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul dalam Mengurangi Angka Golput Pada Pilkada 2015 (Studi Deskriptif Kualitatif KPU Kabupaten Bantul)*. Skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar strata satu Ilmu Komunikasi.

Peneliti tentunya menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Marfu'ah Sri Sanistyastuti M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Segenap Dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah bersedia berbagi ilmunya selama peneliti menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga.
5. Orang tua peneliti, Ibu Wiyati dan Bapak Triyanto Eko Saputro yang tidak pernah berhenti memberikan cinta kasih dan semangat serta motivasi. Terimakasih doa yang selalu engkau panjatkan untukku. *You are my everythink!!!*
6. Muhammad Ardan Astama Putra selaku kakak dari peneliti, terimakasih atas dukungannya selama ini.
7. Muhammad Rifaat Adiakarti farid, terimakasih semangatnya.
8. Keluarga KAMAS regional Yogyakarta Rifi, Emma, Ratna, Daus, Bunaya, Mbak Vivi, Mbak Tika, Mbak Hida.
9. Ratih, Rara, Nila, Rayi, Amel, Risma, Mita, Imana, Yentin, Hajriadi dan teman-teman Ikom 2013 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mengisi hari-hari

peneliti di Yogyakarta. Terimakasih sudah membantu peneliti selama perkuliahan dan sukses untuk kalian.

10. Seluruh Anggota dan staff KPU Kabupaten Bantul yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Harapan peneliti, agar skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk keperluan akademik, maupun untuk keperluan praktis sebagai bahan evaluasi selanjutnya. Semoga berkah dan ridho Allah selalu menyertai segala urusan kita. *Aamiin*.

**Yogyakarta, 7 April 2017**

**Peneliti**

**Nur Antika Agustin Putri**

**13730028**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	15
F. Kerangka Pemikiran .....	28
G. Metode Penelitian .....	29
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
A. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul .....	34
B. Visi dan Misi KPU Kabupaten Bantul .....	36
C. Tujuan KPU Kabupaten Bantul.....	37
D. Tugas dan Wewenang KPU Kabupaten Bantul .....	38
E. Struktur Organisasi KPU Kabupaten Bantul .....	45
F. Upaya Pengurangan Angka Golput KPU Bantul.....	50
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	

A. Mengenali Sasaran Komunikasi dalam Mengurangi Angka Golput .....	58
1. Kerangka Referensi .....	58
2. Faktor Situasi dan Kondisi.....	62
B. Pemilihan Media Komunikasi dalam Mengurangi Angka Golput.....	66
C. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi dalam Mengurangi Angka Golput	71
D. Peranan Komunikator dalam Komunikasi .....	76
1. Sumber Daya Tarik .....	77
2. Sumber Kepercayaan .....	80

#### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	89

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

### **Tabel**

Tabel 1	Prosentase Tingkat Angka Golput.....	6
Tabel 2	Matrik Tinjauan Pustaka.....	14
Tabel 3	Identitas Informan.....	30

### **Grafik**

Grafik 1	Perbandingan Tingkat Angka Golput Pilkada 2005, 2010 dan 2015.....	7
----------	---	---

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1	Kerangka Pemikiran.....	28
Bagan 2	Struktur Organisasi Komisioner KPU Kabupaten Bantul.....	45
Bagan 3	Struktur Organisasi Sekretariat KPU Kabupaten Bantul.....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Sosialisasi dengan Kelompok Difabel .....	64
Gambar 2	Sosialisasi dengan Kelompok Lansia.....	64
Gambar 3	Sosialisasi dengan Pelajar SMA dalam Upacara Bendera.....	65
Gambar 4	<i>Leaflet</i> Sosialisasi KPU.....	67
Gambar 5	Sosialisasi Melalui SMS dan Whatsapp.....	68
Gambar 6	Sticker Sosialisasi Pemilu.....	72
Gambar 7	<i>Leaflet</i> Sosialisai KPU.....	75

## ABSTRACT

*There was the high number of GOLPUT (Golongan Putih) at general election of Bantul in 2010, it has made General Election Commission or Komisi Pemilihan Umum (KPU) to try improving people's participation. Hopefully, at general election in 2015, the number of GOLPUT (Golongan Putih) could decrease. At general election in 2010, there was 182.422 people who did not use their right to vote. Seeing its phenomenon, General Election Commission of Bantul tried to decrease the number of GOLPUT at general election in 2015.*

*This research finds out the communication strategy which has been done by General Election Commission of Bantul to decrease the number of GOLPUT at general election in 2015. A researcher uses communication theory, communication strategy theory, and qualitative descriptive study method with observation and interview as the ways of collecting data.*

*The results of this research shows that the number of GOLPUT decreased about 1.58% or 35.913 people from 2010. Bantul has been an area with the lowest number of GOLPUT which was 24.73% if it is compared with other areas at Yogyakarta that they held general election in 2015; Sleman with the percentage of GOLPUT 27.77% and Gunung Kidul with the percentage of GOLPUT 29.91%.*

*Communication strategy of General Election Commission at Bantul to decrease the number of GOLPUT at general election in 2015 has done with using the components of communication strategy, such as: identifying communication target, choosing communication media, assessing the objectives of the messages, and the role of communicator in communicating.*

**Keywords:** *communication strategy, GOLPUT, general election, participat*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan proses memilih seorang wakil rakyat untuk menduduki jabatan tertentu. Bangsa Indonesia sudah melaksanakan pemilu setelah kemerdekaan, yaitu ketika pemilu pertama kali diselenggarakan pada tahun 1955. Setelah orde lama jatuh, baru dapat diselenggarakan pada tahun 1971 dan setelah itu pemilu menjadi agenda secara nasional setiap 5 (lima) tahun sekali.

Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi sehingga setiap warga negara yang sudah memiliki hak pilih maka sudah bisa menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. Pemilu merupakan kegiatan dimana semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam memilih seorang yang pantas untuk menjadi pemimpin di suatu wilayah yang ia duduki. Penggunaan hak pilih oleh masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting karena kemenangan pasangan calon untuk menjadi pemimpin ditentukan oleh seberapa banyak ia memperoleh suara dalam pemilu.

Di Indonesia pemilu diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), dimana KPU memiliki tugas dan kewenangan sebagai penyelenggara atau penyaji pemilihan umum. Terdapat beberapa macam pemilu yang ada di Indonesia seperti, Pemilihan Presiden (Pilpres), Pemilihan Legislatif (Pileg), Pemilihan Gubernur (Pilgub) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). KPU dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan kedudukannya, dalam hal ini ialah KPU Kabupaten Bantul yang telah melaksanakan pemilihan kepala daerah (Pilkada). KPU Kabupaten mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pilkada.

Pilkada dilaksanakan setiap 5 (lima) tahun sekali, agar masyarakat dapat memilih calon pemimpin yang sesuai dengan hati nurani mereka masing-masing.

Masalah yang sering dialami oleh pemerintahan di Indonesia pada saat pemilu adalah banyaknya masyarakat golongan putih (golput). Golput merupakan seorang yang sudah memiliki hak pilih, namun enggan menggunakan hak pilihnya dengan berbagai macam alasan tertentu seperti tidak mengetahui pasangan calon yang mengikuti pemilu, ketidakpercayaan masyarakat terhadap mentalitas pejabat pasca pemilu dan lain sebagainya.

Golongan putih dicetuskan oleh pemuda dan mahasiswa yang memprotes pelaksanaan pemilu pada tahun 1971 dan pemilu sesudahnya yang sarat akan kecurangan, dipakai istilah putih karena mahasiswa tersebut menganjurkan agar mencoblos bagian putih di kertas atau surat suara diluar gambar partai politik peserta pemilu. Hal ini dilakukan karena pada saat itu jarang ada yang berani untuk tidak hadir ke tempat pemungutan suara (TPS) karena akan ditandai oleh pemerintah (Gatut Saksono, 2013:45-46). Dalam (Gatut Saksono, 2013:45), golput berbeda dengan perilaku *non voting*, golput digunakan untuk merujuk pada:

1. Orang yang tidak menghadiri tempat pemungutan suara sebagai aksi protes.
2. Orang yang menghadiri tempat pemungutan suara tetapi tidak menggunakan hak pilihnya secara benar.
3. Orang yang menggunakan hak pilihnya namun dengan menusuk bagian putih pada kertas suara.

Sementara *non voting* ditujukan kepada perilaku tidak memilih karena tidak adanya motivasi untuk memilih. Namun kedua istilah tersebut sebenarnya merujuk pada hasil perbuatan yang sama yaitu tidak menggunakan hak pilih secara benar. Pada era sesudah reformasi, golput masih dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai macam alasan. Hal



tersebut tentu sangat tidak diinginkan baik dari pihak pemerintah / Komisi Pemilihan Umum ataupun pihak pasangan calon. Partisipasi dari masyarakat pada saat pemilu sangat diharapkan karena suara dari masyarakat akan menjadi penentu pemimpin mana yang diharapkan.

Pemilu merupakan kebijakan pemerintah yang telah menjadi agenda berkala setiap 5 tahun, oleh karena itu setiap masyarakat harus mentaati kebijakan tersebut. Islam menganjurkan selain taat kepada Allah dan Rasul harus pula taat kepada Ulil Amri (Pemerintah), maka menggunakan hak pilih adalah salah satu bentuk ketaatan kita pada pemerintah.

Selama ini banyak masyarakat memilih untuk golput karena merasa tidak ada pemimpin yang layak untuk dipilih. Hal tersebut tidak bisa menjadi alasan bagi umat Islam untuk tidak menggunakan hak suaranya, seharusnya masyarakat harus tetap memilih di antara mereka yang terbaik, siapapun orangnya yang dapat memberikan kebaikan tentunya. Surat An Nisa' ayat 59 menjelaskan bahwa :

رَسُولِ اللَّهِ إِلَىٰ فَرْدُوهُ شَيْءٍ فِي تَنْزَعْتُمْ فَإِنْ مِنْكُمْ أَلَّا مَرَوْا إِلَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكِ إِلَّا خَرُوا الْيَوْمَ بِاللَّهِ تُؤْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَال

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, ta’atilah Allah dan ta’atilah Rasul (Nya), dan Ulil Amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan ayat diatas pelajaran yang dapat kita ambil ialah :

1. Taat kepada Rasul dan Ulil Amri yaitu pemerintah, dalam ayat ini bersifat mutlak, dan selama Ulil Amri tidak memerintahkan kepada yang dilarang oleh Allah SWT.

2. Rasul memiliki dua kedudukan. Pertama, menjelaskan hukum-hukum Tuhan dan menunaikan risalahNya. Kedua, mengelola urusan masyarakat dan menjelaskan peraturan-peraturan pemerintahan berdasarkan kebutuhan.
3. Masyarakat haruslah menerima pemerintahan Islam dan mendukung para pimpinan yang adil.

Tafsir Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'adi menjelaskan, yakni Allah SWT memerintahkan untuk taat kepadaNya dan RasulNya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan keduanya. Allah SWT juga memerintahkan untuk taat kepada pemimpin, mereka itu yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, ahli hakim dan para ahli fatwa. Kemudian Allah SWT memerintahkan agar mengembalikan segala perkara yang diperselisihkan oleh manusia dari perkara-perkara yang merupakan dasar-dasar agama ataupun cabang-cabangnya kepada Allah dan RasulNya.

Sedangkan dalam Tafsir Ibnu Katsir sesuai dengan hadits riwayat Imam Bukhari, dari Abu Hurairah RA, Kekasihku (Nabi SAW) telah mewasiatkan kepadaku agar aku tunduk dan patuh (kepada pemimpin). Makna dzahir ayat “ulil amri” adalah umum mencakup semua ulil amri dari kalangan pemerintah, juga para ulama. (Mujahid, Ata, Al Hasan Al Basri dan Abu Aliyah).

Golput tidak bisa dibiarkan terus terjadi, masyarakat harus selalu berpartisipasi aktif dalam menentukan pemimpin yang pantas untuk memimpin wilayahnya. KPU Kabupaten Bantul selalu berupaya untuk mengurangi angka golput pada saat pemilu dengan berbagai cara. Menurut data yang didapat dari KPU Kabupaten Bantul, angka golput setiap periode pemilu semakin berkurang dan partisipasi masyarakat untuk memilih semakin meningkat.

Pada pilkada tahun 2010 tercatat sejumlah 182.422 jiwa yang tidak menggunakan hak pilihnya. Kemudian pada pilkada tahun 2015 mengalami pengurangan sekitar 1,58 % atau sebanyak 35.913 jiwa, dengan jumlah angka golput 146.509 jiwa (Arsip KPU Kabupaten Bantul, 2015).

Kabupaten Bantul dalam pilkada 2015 merupakan wilayah dengan angka golput paling rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain di Daerah Istimewa Yogyakarta yang melakukan pilkada pada tahun 2015 yaitu Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunung Kidul. Pelaksanaan pilkada oleh 2 kabupaten lainnya di DIY yaitu Kabupaten Kulonprogo dan Kota Yogyakarta dilaksanakan pada tahun yang berbeda, yaitu 2 tahun setelah pilkada Kabupaten Bantul, Sleman dan Gunung Kidul atau tahun 2017. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada ikhtisar prosentase tingkat angka golput wilayah Kabupaten Bantul, Sleman dan Gunungkidul dalam pilkada 2005, 2010 dan 2015 pada tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Prosentase Tingkat Angka Golput

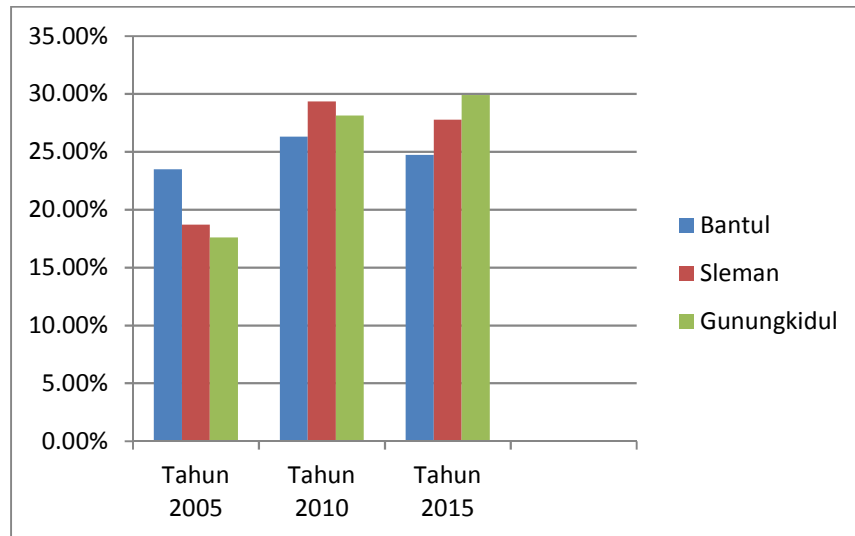
No	Kabupaten	Tahun 2005	Tahun 2010	Tahun 2015
1	Bantul	23,48%	26,31%	24,73%
2	Sleman	18,70%	29,33%	27,77%
3	Gunungkidul	17,59%	28,13%	29,91%

(Sumber : Arsip KPU DIY Tahun 2015)

Perbandingan tingkat angka golput Kabupaten Bantul, Sleman dan Gunungkidul pada pilkada tahun 2005, 2010 dan 2015 dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :

Grafik 1

Perbandingan Tingkat Angka Golput Pilkada 2005, 2010 dan 2015



(Sumber : Arsip KPU DIY Tahun 2015)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Bantul dalam upaya pengurangan angka golput pada pilkada tahun 2015 mengalami penurunan angka golput dari tahun 2010. Sedangkan Kabupaten Sleman mengalami peningkatan angka golput yang lebih banyak dari Kabupaten Bantul dari tahun 2005 hingga tahun 2015, serta Kabupaten Gunungkidul angka golput semakin bertambah setiap periode pilkada dari tahun 2005 hingga tahun 2015.

Upaya KPU Kabupaten Bantul untuk mengurangi angka golput dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu, pada pilkada tahun 2015 menunjukkan adanya penurunan angka golput. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui

strategi komunikasi KPU Kabupaten Bantul yang digunakan dalam mengurangi angka golput pada pilkada tahun 2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :*“Bagaimana Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul dalam Mengurangi Angka Golput Pada Pilkada 2015?”*

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul dalam mengurangi angka golput pada pilkada 2015.

Penyusunan penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat sebagai berikut

### **1. Manfaat Akademik**

- a. Mampu digunakan sebagai referensi dalam kaitan pengembangan ilmu komunikasi terkait bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh sebuah instansi untuk mempengaruhi masyarakat agar berpartisipasi dalam kegiatannya.
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan strategi komunikasi.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan telaah awal bagi akademisi, praktisi pengamat politik, maupun pihak Komisi Pemilihan Umum khususnya divisi Humas untuk meningkatkan strategi komunikasi

ke masyarakat agar menggunakan hak pilihnya dalam pemilu dalam rangka mengurangi angka golput.

#### **D. Telaah Pustaka**

Agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti perlu mengadakan observasi atau pengamatan dari berbagai hasil penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Dengan demikian peneliti dapat mengatakan bahwa judul yang sedang diteliti belum pernah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Pertama hasil penelitian dari Fitri Mufidatun mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “*Strategi Komunikasi Rektor Dalam Sosialisasi Kebijakan Konversi IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*” pada tahun 2007. Strategi yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam komunikasi seperti tahapan perencanaan komunikasi, tahapan penetapan tujuan, pendefinisian khalayak dan sebagainya. Kemudian ada evaluasi yang dilakukan untuk bisa mengidentifikasi masalah yang terjadi seperti kesalahpahaman dan juga untuk bisa mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan yang sudah dicapai.

Penelitian Fitri Mufidatun lebih menitik beratkan pada pemberian pemahaman dari komunikator (Rektor) kepada komunikan (mahasiswa). Kesamaan penelitian ada sama menggunakan strategi komunikasi untuk bisa menyelesaikan masalah, sedangkan perbedaan penelitiannya adalah terletak pada subyek, obyek serta kajiannya. Subjek yang ada pada penelitian Fitri Mufidatun adalah Rektor IAIN dan obyeknya adalah strategi komunikasi Rektor dalam sosialisasi kebijakan konversi IAIN menuju UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kajian penelitian Fitri lebih fokus pada penyatuan pemahaman Rektor dengan mahasiswa. Sedangkan subyek pada penelitian peneliti adalah KPU Kabupaten Bantul,

sedangkan obyek penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan dalam mengurangi angka golput pada pilkada tahun 2015 dan kajian penelitian ini fokus pada mengurangi angka golput.

Kedua hasil penelitian Ahmad Subhi, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Strategi Komunikasi Komite Aspirasi Masyarakat dalam Memperjuangkan Hak-Hak Masyarakat*” pada tahun 2014. Penelitian Ahmad Subhi berfokus pada strategi komunikasi dalam hal penyelesaian masalah lingkungan, Komite Aspirasi Masyarakat (KAM) sebagai forum untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat dalam permasalahan lingkungan yang berdampak kepada masyarakat.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal itu belum segera memberi ganti rugi kepada masyarakat akibat adanya pencemaran lingkungan. Sehingga KAM berusaha mengatur strategi komunikasi yang baik agar semua aspirasi masyarakat dapat tersalurkan dan masyarakat yang terkena dampak segera mendapatkan ganti rugi. Kesamaan dari penelitian tersebut adalah strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communications planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Perbedaan pada penelitian Ahmad Subhi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subyek penelitian Ahmad Subhi yaitu Komite Aspirasi masyarakat sedangkan subyek penelitian peneliti adalah KPU Kabupaten Bantul. Obyek penelitian Ahmad Subhi adalah strategi komunikasi Komite Aspirasi Masyarakat dalam permasalahan lingkungan sedangkan obyek penelitian peneliti adalah strategi komunikasi dalam mengurangi angka golput pada pilkada 2015. Penelitian Ahmad Subhi berfokus pada strategi dalam mengatasi permasalahan lingkungan untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat, sedangkan pada penelitian ini

peneliti berfokus pada strategi komunikasi untuk mengurangi angka golput pada pilkada 2015.

Ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh Jiddatun Nihayah pada tahun 2016 yang merupakan mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul skripsi tersebut adalah “*Strategi Komunikasi Penggalangan Dana Sosial Sedekah Rombongan Melalui Instagram*”. Penelitian tersebut lebih menekankan mengenai media yang digunakan dalam metode penggalangan dana. Media yang digunakan sebagai strategi komunikasi ialah media sosial instagram, dimana instagram merupakan media baru pada saat itu sehingga penggunaan instagram dirasa lebih efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian Jiddatun membahas tentang perencanaan strategi dengan menggunakan model komunikasi *Hierarchy Effect*. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi komunikasi. Perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah subjek penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Jiddatun adalah Sedekah Rombongan maka pada penelitian ini yang menjadi subjek ialah Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jiddatun lebih menekankan pada perencanaan strategi komunikasi, sedangkan dalam penelitian ini penelitimembahas bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bantul.

Keempat hasil penelitian yang dilakukan oleh Amizar Gautama, mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Judul tesis tersebut adalah “*Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Solo Dalam Pemindahan Pedagang Kaki Lima*”. Penelitian tersebut menggunakan teknik persuasif dalam proses berkomunikasi yang



bertujuan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Amizar sebagai peneliti mencoba memberikan gambaran komprehensif strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Walikota Joko Widodo dan wakilnya beserta aparatnya bagaimana warga PKL sebagai penerima memproses komunikasi persuasif.

Perbedaan penelitian Amizar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian Amizar adalah Pemerintah Kota Solo dan yang menjadi objek penelitian adalah strategi komunikasi dalam pemindahan pedagang kaki lima. Sedangkan dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah KPU Kabupaten Bantul dan yang menjadi objek penelitian adalah strategi komunikasi dalam mengurangi angka golput pada pilkada tahun 2015.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Amizar adalah dengan cara melakukan *chek and re-chek* dan konfirmasi kepada unit-unit analisis, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dan metode dokumenter. Kesamaan pada penelitian Amizar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan strategi komunikasi untuk menyelesaikan suatu masalah.

Tabel 2  
Matrik Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Lokasi	Metode	Tujuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	ri Mufidatun	ategi Komunikasi Rektor Dalam Sosialisasi Kebijakan Konversi IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	N Sunan Kalijaga Yogyakarta	skriptif Kualitatif	engetahui strategi komunikasi yang digunakan rektor dalam sosialisasi kebijakan konversi IAIN menuju UIN	jek dan subjek penelitian, tujuan penelitian, dan kajian penelitian.
	mad Subhi	ategi Komunikasi Komite Aspirasi Masyarakat Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Masyaraakat	byek Pembangkit Listrik tenaga Uap Cilacap	skriptif kualitatif	engetahui strategi dalam mengatasi permasalahan lingkungan untuk memperjuangkan hak-hak masyarakat	byek dan objek penelitian, tujuan penelitian, fokus permasalahan yang diatasi
	datun Nihayah	ategi Komunikasi Penggalangan Dana Sedekah Rombongan Melalui Instagram	omunitas Sedekah Rombongan	skriptif kualitatif	engetahui perencanaan strategi komunikasi yang digunakan oleh sedekah rombongan	byek dan objek penelitian, pembahasan perencanaan strategi dengan model Hierarchy Effect
	nizar Gautama	ategi Komunikasi Pemerintah Kota Solo Dalam Pemindahan Pedagang Kaki Lima	merintah Kota Solo	skriptif kualitatif	emberikan gambaran komprehensif strategi komunikasi persuasive yang dilakukan walikota Joko Widodo	bjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dengan cara <i>chek and re-chek</i>

(Sumber : Olahan Penelitian)

## **E. Landasan Teori**

Setiap penelitian pasti memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun landasan teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah peneliti akan disoroti. Kerlinger dalam (Kriyantono, 2006:06) menyebutkan teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proporsi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini :

### **1. Komunikasi**

Istilah komunikasi dari bahasa Inggris *communication* berasal dari *communicatus* dalam bahasa Latin yang artinya “berbagi” atau “menjadi milik bersama”. Dengan demikian, Komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Dalam Webster’s New Collegiate Dictionary edisi tahun 1997 dijelaskan bahwa komunikasi adalah “suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku” (Djuarsa, 2007:1.10)

Seiring dengan perkembangan zaman, seseorang semakin banyak mendefinisikan arti komunikasi. Tidak ada definisi yang paling benar dan juga paling salah. Definisi komunikasi dilihat dari kemanfaatan untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dengan mengevaluasinya. Definisi tersebut bisa dijelaskan secara meluas ataupun mempersempit pemaknaannya.

Menurut John R. Wenburg dan Wilmot dalam (Mulyana, 2005: 6) setidaknya ada tiga kerangka pemahaman mengenai komunikasi, yakni komunikasi sebagai tindakan satu arah, komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi sebagai transaksi.

*Komunikasi sebagai tindakan satu arah*, yakni komunikasi mengacu pada sumber dan mengisyaratkan sebagai kegiatan yang disengaja, untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator.

*Komunikasi sebagai interaksi*, pandangan komunikasi disini disetarakan dengan proses sebab-akibat atau aksi reaksi yang arahnya bergantian baik verbal maupun non verbal. Salah satu unsur yang ditambahkan dalam konseptualisasi disini adalah adanya umpan balik (*feed back*). Umpan balik jika ditinjau dari segi waktu ada dua macam, yaitu :

- a. *Immediate feedback*, terjadi pada komunikasi langsung. Misalnya pada *face to face communicataion*.
- b. *Delayed feedback*, terjadi pada komunikasi yang menggunakan media, pada pelaksanaannya tertunda.

*Komunikasi sebagai transaksi*, dalam konteks ini komunikasi adalah suatu proses personal, karena makna atau pemahaman yang kita peroleh pada dasarnya bersifat pribadi. Kelebihan komunikasi ini adalah tidak dibatasi komunikasi yang disengaja atau respon (verbal-non verbal) yang dapat diamati.

## **2. Strategi Komunikasi**

Strategi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan untuk menunjukkan arah saja, tetapi juga harus bisa

menunjukkan bagaimana taktik operasional agar semua tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai suatu tujuan tersebut (Effendy : 1992:18).

Tujuan sentral dari strategi komunikasi menurut R. Wayne, Brent D. Peterson dan M. Dallas dalam bukunya *Techniques for Effective Communication*(Effendy : 1984:35) bahwa tujuan dari kegiatan strategi komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama yakni :

1. *To secure understanding*, yaitu memastikan bahwa komunikan bisa mengerti pesan yang telah diterima.
2. *To establish acceptance*, yaitu apabila komunikan sudah dapat mengerti dan menerima pesan, maka penerima pesan tersebut harus dibina.
3. *To motivate action*, yaitu setelah penerima pesan tersebut dibina maka kegiatan itu harus dimotivasikan.

**a. Fungsi Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi merupakan suatu hal penting dalam proses komunikasi, dimana strategi komunikasi dilakukan untuk mensukseskan sebuah komunikasi agar pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya. Berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi.

Strategi komunikasi memiliki beberapa fungsi dalam (Effendy : 1992:28), baik secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) diantaranya adalah :

- 1) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- 2) Menjembatani “kesenjangan budaya” (*cultural gap*) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

#### **b. Komponen – Komponen Strategi Komunikasi**

Menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi juga diperhatikan komponen-komponen komunikasi serta faktor pendukung dan faktor penghambat setiap komponen tersebut. Dimulai secara berturut-turut dari komunikan sebagai sasaran komunikasi, media, pesan dan komunikator.

##### **1. Mengenali Sasaran Komunikasi**

Sasaran komunikasi adalah tergantung pada tujuan komunikasi tersebut, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui saja (metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruktif). Apapun tujuannya, metodenya dan banyaknya sasaran, pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut (Effendy: 1984:40) :

a. Faktor Kerangka Referensi

Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan harus sesuai dengan kerangka referensi (*frame of reference*). Kerangka referensi setiap orang akan berbeda dengan orang lain. Seseorang terbentuk dalam diri sebagai paduan dari pengalaman, pendidikan, norma hidup, status sosial, ideologi dan lain sebagainya.

Situasi komunikasi antarpersonal mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan karena ia hanya satu orang, maka komunikasi antarpersonal dapat dengan mudah ketika ingin menanyakan mengenai identitasnya. Hal yang sulit ialah mengenal kerangka referensi komunikan dalam komunikasi kelompok. Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda sehingga lebih sulit untuk mengenali kerangka referensi setiap individunya. Namun lebih sulit lagi mengenal kerangka referensi para komunikan dalam komunikasi massa, sebab sifatnya heterogen. Sifat heterogen menyebabkan pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa hanya bersifat informatif dan umum saja, yang dapat dimengerti oleh semua orang, dan mengenai hal yang menyangkut kepentingan semua orang.

b. Faktor Situasi dan Kondisi

Situasi dalam hal ini adalah situasi komunikasi pada saat komunikan akan menerima pesan yang akan disampaikan oleh komunikator. Situasi yang bisa menghambat jalannya komunikasi dapat diduga sebelumnya

namun juga bisa datang secara tiba-tiba pada saat komunikasi dilaksanakan.

Hambatan-hambatan dalam komunikasi bisa terjadi kapan saja, sehingga seorang komunikator harus mampu mengatasi ketika hambatan tersebut datang secara tiba-tiba maupun dapat diduga sebelumnya.

Kondisi dalam hal ini adalah *state of personality* komunikan, yaitu keadaan fisik dan phisis komunikan pada saat ia menerima pesan komunikasi. Tidak efektif apabila komunikan menerima pesan dalam keadaan sedih, marah, sakit dan lain sebagainya. Sehingga dalam menyamakan pesan kepada komunikan, seorang komunikator harus menunggu hingga kondisi seorang komunikan berubah menjadi menyenangkan (Effendi : 1984:42).

## 2. Pemilihan Media Komunikasi

Pemilihan media komunikasi merupakan salah satu bentuk cara mencapai sasaran komunikasi. Cara yang dilakukan adalah dengan memilih salah satu atau beberapa media yang akan digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi tersebut. Pemilihan media tergantung dari tujuan tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

Media komunikasi yang sangat banyak tidak dapat ditegaskan secara pasti mana media yang paling baik dan yang paling tepat, karena setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya, media cetak dan media visual dapat dikaji berulang-ulang dan disimpan sebagai



dokumentasi. Sedangkan media audial hanya dapat didengarkan, serta pesan melalui media audio-visual dapat ditangkap secara lengkap yaitu dapat dilihat dan didengarkan.

### 3. Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Setiap pesan komunikasi yang akan disampaikan selalu mempunyai tujuan tertentu. Seorang komunikator dapat menggunakan teknik supaya suatu pesan tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya. Beberapa teknik tersebut ialah teknik informasi, teknik persuasi atau teknik instruksi.

Isi pesan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan kepada komunikan lebih banyak dengan menggunakan gabungan lambang, seperti pesan komunikasi melalui surat kabar, film atau televisi. Lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi ialah bahasa, karena hanya bahasa yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini, hal yang konkrit dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan kegiatan yang akan datang, dan lain sebagainya (Effendy : 1984:43).

Oleh sebab itu dalam komunikasi bahasa memegang peranan yang sangat penting. Tanpa penguasaan bahasa, pesan komunikasi tidak akan dapat disampaikan kepada orang lain secara tepat. Akan terjadi banyak kesalahan informasi dan kesalahan intepetasi yang disebabkan oleh bahasa.

### 4. Peranan Komunikator dalam Komunikasi

Seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus memiliki sikap empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Sikap empatik dengan kata lain yakni, dapat merasakan

apa yang dirasakan orang lain. Misalnya bersikap empati ketika ketika berkomunikasi pada saat seorang komunikan sedang sibuk, marah, sedih, kecewa dan sebagainya.

Menurut (Effendy : 1984:44-45) ada 2 faktor penting pada diri komunikator untuk melancarkan komunikasi yaitu :

a. Sumber daya tarik

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi; akan mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Komunikan bisa merasakan ada persamaan antara komunikator dengan dirinya, sehingga komunikan taat pada isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.

b. Sumber kepercayaan

Faktor kedua yang menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan kepada komunikator. Kepercayaan tersebut banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Misalnya, seorang dokter akan mendapatkan kepercayaan jika ia menerangkan mengenai masalah kesehatan. Seorang fotografer akan mendapat kepercayaan ketika ia menyampaikan mengenai teknik fotografi dan lain sebagainya.

### **3. Prinsip Al Qur'an dalam Berkomunikasi**

Secara spesifik Al Qur'an tidak membicarakan masalah komunikasi, namun jika diteliti ada banyak ayat-ayat yang memberikan gambaran umum tentang prinsip-prinsip

komunikasi. Prinsip-prinsip komunikasi dalam Al Qur'an yaitu *qaulan layyina* yang terdapat pada Q.S Taha ayat 43-44

﴿خَشِيَ أَوَيْتَ ذَكَرْ لَعَلَّهُ لَيِّنًا قَوْلًا لَهُ فَقُولَا لَهُ طَغَى إِنَّهُ فَرَعُونَ إِلَى أَذْهَبَا﴾

43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas;
44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".

*Qaulan layyina* dari segi bahasa berarti perkataan yang lemah lembut. Secara lebih jelas bahwa *qaulan layyina* adalah ucapan yang baik dilakukan dengan cara lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati seorang lawan berbicara. Ucapan yang lemah lembut dimulai dari dorongan dan suasana hati orang yang berbicara. Apabila berbicara dengan hati yang tulus dan memandang lawan bicara sebagai saudara yang dicintai, maka akan lahir ucapan yang bernada lemah lembut.

Menggunakan perkataan yang lemah lembut akan menjadikan komunikasi berdampak pada arah yang baik, tidak hanya tersampainya informasi tetapi juga akan merubah pandangannya, sikap dan perilaku orang yang diajak berbicara (Fajar 2011:36)

Penggunaan media untuk menyampaikan informasi, baik media cetak maupun elektronik juga dianjurkan menggunakan bahasa yang baik agar pesan dapat diterima oleh khalayak secara mudah dan tepat sesuai dengan tujuan pesan tersebut.

#### 4. Upaya Mengurangi Angka Golput

Golput bisa diartikan bahwa tingkat apatisme politik masyarakat terhadap masalah politik sangat rendah, hal ini diakibatkan tingkat partisipasi politik yang

pernah menguat di awal reformasi kembali menjadi melemah karena rakyat tidak melihat adanya korelasi dengan membaiknya taraf kehidupan masyarakat di bidang ekonomi dan politik. Rakyat menganggap pemerintah tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dialami oleh rakyat.

Kekecewaan rakyat yang semakin banyak membuat masyarakat untuk memilih golput disebabkan oleh (Saksono : 2013:49) :

1. Tercabutnya kekharismaan pemimpin lokal yang hidup bersama rakyat (model Soekarno).
2. Tercabutnya lembaga pengawal demokrasi yang ideal dari panggung politik.
3. Hilangnya harapan hidup rakyat akibat tekanan dan ketidakadilan yang telah lama merusak dalam kenyataan hidup mereka sehari-hari.

Setiap keputusan politik yang menyangkut kehidupan masyarakat maka masyarakat berhak mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pemilu berarti keikutsertaan warga negara biasa atau yang tidak mempunyai kewenangan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan. Partisipasi politik merupakan suatu kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik termasuk dalam hal memilih pemimpin. Wujud partisipasi dapat dilakukan dengan memberikan suara dalam pemilihan.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dari demokrasi termasuk dalam pemilihan kepala daerah. Secara umum bentuk partisipasi dibedakan sebagai berikut (Ambardi : 2009:290) :

1. Partisipasi aktif, yaitu partisipasi yang berorientasi pada proses input dan output. Setiap warga negara yang memiliki kesadaran politik dan kepercayaan tinggi pada pemerintah akan aktif mengajukan usul mengenai kebijakan publik, mengajukan kritik dan meluruskan kebijakan umum, serta memilih pemimpin pemerintahan.
2. Partisipasi pasif, yaitu partisipasi yang berorientasi hanya pada output. Masyarakat yang terlibat dalam partisipasi pasif hanya menerima dan melaksanakan setiap keputusan dari pemerintah.
3. Golongan putih atau kelompok apatis, kelompok ini menganggap sistem politik menyimpang dari apa yang dicita-citakan.

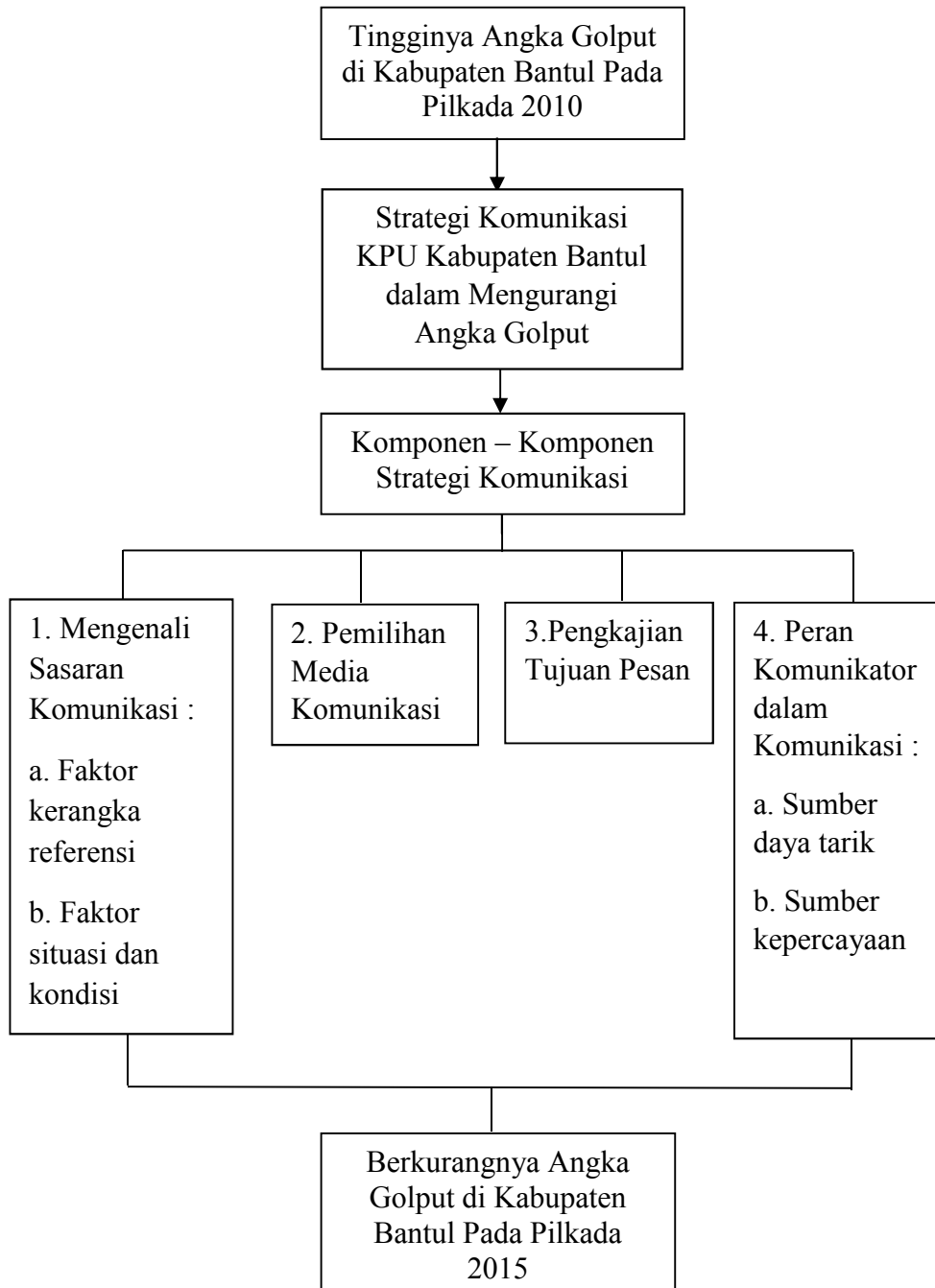
Pemilihan kepala daerah merupakan suatu hal yang dalam kegiatannya sangat membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat. Tanpa adanya partisipasi aktif khususnya dari kalangan masyarakat, kegiatan tersebut tidak akan berjalan secara baik. Melalui pemilu masyarakat dapat memilih secara langsung calon pemimpin atau kepala daerah yang akan memimpin daerahnya pada masa tertentu.

Komisi Pemilihan Umum berupaya untuk memperkenalkan arti pemilu kepada setiap masyarakat. Hal ini dilakukan karena untuk menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya arti berpartisipasi dalam menentukan calon pemimpin demi kebaikan bersama.

## F. Kerangka Pemikiran

### Bagan 1

#### Kerangka Pemikiran



(Sumber: Olahan Peneliti)

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan agar suatu penelitian dapat lebih tersusun dan rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif kualitatif.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi deskriptif yang termasuk metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Studi deskriptif adalah pemaparan suatu situasi atau peristiwa (Ruslan, 2006:71-72). Penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2008:24).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6)

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya yang ingin mendapatkan keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 5 Komisioner Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono : 2010:68). Penelitian ini, peneliti menentukan informan berdasarkan posisi informan yaitu sebagai Komisioner KPU Kabupaten Bantul.

Peneliti berasumsi bahwa 5 Komisioner KPU Kabupaten Bantul mampu menjelaskan strategi komunikasi yang dilakukan dalam upaya pengurangan angka golput secara mendalam. Identitas informan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini ;

Tabel 3  
Identitas Informan

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Johan Komara S.IP	Ketua KPU Kabupaten Bantul	S1 Ilmu Pemerintahan
2.	s. Syachrudin	Ketua Divisi Hukum dan Pengawasan	S1 Ilmu Hukum
3.	ik Istiyawatun S.IP	Ketua Divisi Sosialisasi, Hupmas dan SDM	S1 Ilmu Pemerintahan
4.	dik Joko	Ketua Divisi Perencanaan, Logistik dan Keuangan	S1 Antropologi
5.	if Widiyanto	Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan dan Data Informasi	S1 Filsafat Agama

(Sumber : Arsip KPU Kabupaten Bantul)

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti atau suatu masalah yang dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam mengurangi angka golput pada pilkada tahun 2015.

### 3. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dibedakan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder, yaitu :

#### a. Data Primer

Data Primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk data primer adalah melakukan wawancara terhadap narasumber yakni Komisioner KPU



Kabupaten Bantul mengenai strategi komunikasi yang dilakukan untuk mengurangi angka golput pada pilkada 2015.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang digunakan untuk mendukung atau menunjang data primer sebagai literatur guna melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di KPU Kabupaten Bantul. Data sekunder berupa observasi, dokumentasi, dokumen-dokumen, serta sumber-sumber lainnya.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan peneliti lakukan dengan dua metode, kedua metode tersebut antara lain :

a. Metode Wawancara

Metode wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Peneliti dalam penelitian ini memilih 5 Komisioner KPU Kabupaten Bantul sebagai informan atau orang yang akan diwawancarai.

b. Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian yang digunakan untuk menelusuri data historis. Penelitian ini termasuk dalam penelitian perpustakaan yang mana teknik pengumpulan data melalui membaca buku-buku referensi, dokumen-dokumen, jurnal dan lain-lain.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode Miles dan Hubberman (1994) dengan istilah *interactive model*, yang terdiri dari tiga komponen, yakni (Pawito, 2007:104) :

- a. Reduksi data (*data reduction*), memiliki 3 tahapan. Tahapan pertama adalah *editing*, pengelompokkan dan meringkas data. Tahap kedua adalah peneliti menyusun catatan atau memo yang berkenaan dengan proses penelitian sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok dan pola data. Tahap ketiga adalah peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi), serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok yang bersangkutan.
- b. Penyajian data (*display data*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjadi kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data benar-benar dilibatkan.
- c. Pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*), mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari *display* data yang dibuat. Peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas skripsi.

## 6. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang bauran komunikasi terintegrasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu

untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber(Sugiyono, 2011:274).

Dalam penelitian ini, uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dimana peneliti membandingkan hasil wawancara terhadap informan dengan pihak lain atas masalah yang sedang diteliti dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komisi Pemilihan Umum merupakan lembaga penyelenggara pemilu yang ada di Indonesia. Indonesia merupakan negara demokrasi, dimana setiap warga negara yang sudah memiliki hak pilih mempunyai hak untuk memilih calon pemimpin sesuai dengan hati nurani masing-masing tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Partisipasi masyarakat dalam pemilu sangat diperlukan dalam hal ini, karena sebagai syarat sukses acara pemilu adalah adanya partisipasi dari masyarakat.

Strategi komunikasi KPU Kabupaten Bantul dalam mengurangi angka golput pada pilkada 2015 dilakukan dengan menggunakan komponen-komponen strategi komunikasi, seperti : Mengenali sasaran komunikasi, pemilihan media komunikasi, pengkajian tujuan pesan, peranan komunikator dalam komunikasi.

Upaya KPU Kabupaten Bantul untuk mengurangi angka golput pada pilkada 2015 telah menggunakan beberapa metode yaitu : Metode tatap muka dan dialog secara menarik, pemanfaatan aktifitas warga untuk mempermudah pertemuan bersama pihak KPU dan masyarakat, penggunaan beberapa media cetak dan elektronik secara maksimal, serta bentuk lain yang memudahkan masyarakat untuk dapat menerima informasi pemilu. Metode-metode tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan beberapa pihak, antara lain : PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan), PPS (Panitia Pemungutan Suara), tokoh masyarakat, pemuka agama, dosen UMY, dan guru mata pelajaran PKN.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bantul bisa dikatakan berhasil karena pada Pilkada tahun 2015 angka golput telah berkurang dari yang

sebelumnya angka golput pada Pilkada tahun 2010 adalah 26,31%, kemudian angka golput pada Pilkada tahun 2015 berkurang menjadi 24,73%. Meskipun belum 100% angka golput dapat diatasi, akan tetapi KPU Kabupaten Bantul merupakan kabupaten dengan angka golput terendah dari Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunungkidul yang melaksanakan Pilkada tahun 2015. KPU Kabupaten Bantul bisa menjadi contoh untuk KPU lainnya dalam upaya pengurangan angka golput.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi KPU Kabupaten Bantul untuk mengurangi angka golput pada Pilkada tahun 2015, antara lain : tidak terlibatnya masyarakat yang merantau untuk kembali ke daerah asal untuk ikut pemilihan kepala daerah, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan melihat kondisi kepemimpinan sebelumnya. Beberapa kendala tersebut yang menjadi faktor penyebab angka golput tidak dapat berkurang 100% pada Pilkada tahun 2015.

## **B. Saran**

Hasil penelitian terhadap strategi komunikasi KPU Kabupaten Bantul dalam mengurangi angka golput, peneliti memberikan beberapa saran. Saran tersebut yakni :

1. Kepada KPU Kabupaten Bantul untuk mempertahankan atau meningkatkan strategi yang telah dilakukan agar angka golput pada pemilu semakin berkurang. Membuat acara pemilu menjadi lebih menarik, supaya masyarakat lebih tertarik untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya.
2. Untuk pemerintah agar menepati janji pada saat kampanye yang pernah diucapkan pada saat menjelang pemilu, sehingga hasil pemilu nantinya tidak sia-sia dan membuat masyarakat kecewa yang berujung pada meningkatnya angka golput masyarakat pada pemilu kemudian hari.

3. Untuk masyarakat terutama yang sudah memiliki hak pilih agar lebih selektif dalam memberikan hak pilihnya, memilih pemimpin yang tidak hanya menjanjikan perbaikan tapi memberika bukti yang sesungguhnya. Dan sebagai masyarakat yang baik, jangan pernah menerima politik uang dalam bentuk apapun karena itu termasuk bentuk kecurangan dalam berkampanye dan pada akhirnya akan merugikan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Al Qur'an dan Terjemahannya. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Arsip KPU Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015
- Arsip KPU Kabupaten Bantul Tahun 2015
- Effendy, Uchjana Onong. 1992. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Effendy, Uchjana Onong. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remadja Karya.
- Fajar, Waryani. 2011, *Komunikasi Al-Qur'an Perspektif Dakwah Integral*, Yogyakarta.
- KPU Kabupaten Bantul. 2015. *Rakyat Bantul Memilih, Gambaran Proses Penyelenggaraan Tahapan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Tahun 2015*, Bantul: KPU.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cetakan keempat, Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Kriyantono, Rachmad, 2012. *Public Relation & Crisis Management : Pendekatan Critical Public Relation Etnografi Krisis & Kualitatif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, PT Rosda Karya
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKIS
- Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Riset Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ruslan, Rusadi. 2006. *Metode Penelitian Public Relation*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Saksono, Gatut. 2013. *Golput Dan Masa Depan Bangsa*. Yogyakarta : Elmatara.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2013. *Pokok Pengantar Ilmu Komunikasi*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suranto AW. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

### **Skripsi**

Mufidatun, Fitri. 2007. *Strategi Komunikasi Rektor Dalam Sosialisasi Kebijakan Konversi IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nihayah, Jiddatun. 2016. *Strategi Komunikasi Penggalangan Dana Sosial Sedekah Rombongan Melalui Instagram*. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Subhi, Ahmad. 2014. *Strategi Komunikasi Komite Aspirasi Masyarakat Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Dalam Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Cilacap)*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **Tesis**

Gautama, Amizar. 2011. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Solo dalam Pemindahan Pedagang Kaki Lima*. Semarang : Magister Ilmu Komunikasi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

### **Internet**

<http://www.mtsppiu.sch.id/bacaan-islami/money-politics-politik-uang-dalam-kaca-mata-islam> diakses pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 13.45 WIB

[www.kpud-bantulkab.go.id](http://www.kpud-bantulkab.go.id) diakses pada 15 Maret 2017 pukul 19.39 WIB

[www.bantulkab.go.id](http://www.bantulkab.go.id) diakses pada tanggal 4 April 2017 pukul 19.17 WIB

[www.kependudukan.jogjaproprov.go.id](http://www.kependudukan.jogjaproprov.go.id) diakses pada tanggal 4 April 2017 pukul 20.00 WIB



# **LAMPIRAN**

## Interview Guide

**Nama** : M. Johan Komara S.IP

**Jabatan** : Ketua KPU Kabupaten Bantul

**Pendidikan** : S1 Ilmu Pemerintahan

1. Menurut KPU Kabupaten Bantul apa yang menjadi penyebab seseorang memilih golput?

Jawab :

“1. Karena ada warga yang kerja atau sekolah diluar kota, mereka tidak pulang. 2. Ada sebagian masyarakat yang bekerja informal, kesadaran politik yang kurang karena jika pekerjaannya mereka tinggalkan untuk datang ke TPS maka akan kehilangan pekerjaannya.”

2. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada 2015, melihat latar belakang mereka yang berbeda-beda? Misalnya dalam hal pendidikan, pengalaman, gaya hidup, status sosial dan lain-lain.

Jawab :

“Menjelaskan secara detail bagaimana cara mencoblos agar surat suara dianggap sah, kita juga memberikan simulasi pelipatan surat suara dan tata cara pencoblosan. Menyampaikan visi misi pasangan calon agar tidak salah memilih.”

3. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2015 sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat? Misalnya : pelajar, difabel, dan lain-lain.

Jawab :

“Ya kita membagi masyarakat sesuai kondisi mereka, seperti difabel, pelajar, wanita, agama. Kita dalam sosialisasi mengikuti kegiatan masyarakat yang sudah ada, seperti kegiatan keagamaan, ibu-ibu PKK dan lain-lain. Untuk difabel kita mengikuti kelompok mereka yang sudah ada sebelumnya.”

4. Media apa saja yang digunakan KPU Kabupaten Bantul untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2015?

Jawab :

“Menggunakan media cetak seperti Koran, sticker, baliho, leaflet. Media elektronik, media sosial, radio, kesenian tradisional dan sms broadcast.”

5. Apa alasan KPU Kabupaten Bantul memilih media tersebut?

Jawab :

“Media tersebut sudah cukup efektif digunakan di wilayah Bantul.”

6. Apa tujuan jangka pendek maupun jangka panjang KPU Kabupaten Bantul dalam penyampaian pesan-pesan tersebut ?

Jawab :

“Tujuannya agar masyarakat Bantul menggunakan hak pilihnya, agar memilih diantara kedua pasangan calon tersebut. Tujuan jangka panjang adalah untuk menjadikan Bantul lebih baik dengan adanya pemimpin yang baru.”

7. Siapa yang menyampaikan pesan tersebut ?

Jawab :

“Tergantung konteks sosialisasinya, jika di sekolah yang menjadi narasumber dari KPU sendiri. Untuk segmen agama adalah tokoh agama. Dalam sosialisasi formal yang menjadi narasumber adalah dosen UMY.”

8. Daya tarik apa yang dimiliki orang tersebut?

Jawab :

“Tergantung masing-masing narasumber.”

9. Apakah orang yang menyampaikan pesan tersebut bisa dipercaya oleh masyarakat?

Jawab :

“Bisa”

10. Dalam melaksanakan strategi tersebut KPU Kabupaten Bantul bekerjasama dengan siapa saja?

Jawab :

“KPPS, PPS dan PPK”

## Interview Guide

**Nama** : Titik Istiyawatun S.IP  
**Jabatan** : Ketua Divisi Sosialisasi, Hupmas dan SDM  
**Pendidikan** : S1 Ilmu Pemerintahan

1. Menurut KPU Kabupaten Bantul apa yang menjadi penyebab seseorang memilih golput?

Jawab :

“Saya kira ada beberapa faktor, pertama ketidaktahuan masyarakat adanya pilkada sehingga hal ini menjadi faktor KPU dalam melaksanakan sosialisasi yang kurang, kedua tingkat kesadaran politik masih rendah, seperti buat apa ke TPS buang-buang waktu dan lain-lain. Ketiga, soal rasional mereka yang sebenarnya sadar golput tapi tidak mau memilih atau tidak percaya dengan kualitas calon pemimpin.”

2. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada 2015, melihat latar belakang mereka yang berbeda-beda? Misalnya dalam hal pendidikan, pengalaman, gaya hidup, status sosial dan lain-lain.

Jawab :

“Menggunakan bahasa yang simpel, yang mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Memberikan simulasi secara langsung mengenai cara mencoblos yang benar, pelipatan surat suara, menjelaskan siapa saja pasangan calon serta visi misinya.”

3. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2015 sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat? Misalnya : pelajar, difabel, lansia dan lain-lain.

Jawab :

“Sosialisai pemilu dilakukan terbagi beberapa segmen, pembagian tersebut dilakukan memang karena melihat situasi dan kondisi masyarakat yang berbeda-beda. Untuk difabel dipecah menjadi 3 region di Banguntapan, KPU Bantul, Bambanglipuro, hal tersebut dilakukan karena agar lebih dekat dengan wilayahnya yang mendapatkan perlakuan khusus. Untuk pelajar, kami memilih guru PKN saya undang kesini kemudian diberi tahu untuk menyampaikan kepada murid-murid pada saat mata pelajaran berlangsung, saya

bersama Pak Johan juga menjadi pembina upacara untuk mensosialisasikan mengenai pemilu. Untuk lansia ada pertemuan tatap muka di setiap wilayah. Untuk wanita ada pertemuan di kecamatan-kecamatan kemudian diundang dalam acara tersebut Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK), Panitia Pemungutan suara (PPS) dan Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) dalam proses menjelang pemilu hingga pemilu berakhir.”

4. Media apa saja yang digunakan KPU Kabupaten Bantul untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2015?

Jawab :

“Menggunakan sms broadcast ke warga Bantul, melalui kesenian tradisional kesenian tradisional, menggunakan sosiasal media, media cetak seperti baliho, *leaflet*, sticker, melalui siaran radio Bantul dan sosialisasi tatap muka.”

5. Apa alasan KPU Kabupaten Bantul memilih media tersebut?

Jawab :

“Media-media tersebut digunakan untuk membangunkan atau menggugah kesadaran awal masyarakat bahwa akan ada pilkada yang berisi jadwal pelaksanaan pilkada, menolak politik uang dan lain-lain. Baru setelah itu kami melaksanakan tatap muka atau sosialisasi mengenai tahapan pemilu.”

6. Apa tujuan jangka pendek maupun jangka panjang KPU Kabupaten Bantul dalam penyampaian pesan-pesan tersebut ?

Jawab :

”Tujuan jangka pendek tentu kita ingin masyarakat datang ke KPU dengan rasional, memilih pemimpin yang terbaik dari yang baik. Jangka panjangnya, masyarakat menyoblos dengan rasional, sehingga bisa terpilih pemimpin yang terbaik sehingga Bantul menjadi lebih maju.”

7. Siapa yang menyampaikan pesan tersebut ?

Jawab :

“Kami menggunakan banyak pihak dalam Sosialisasi dengan pelajar yaitu guru PKN, dalam masyarakat dengan tokoh masyarakat atau pemuka agama, sosialisasi dengan perempuan kami bekerja sama dengan relawan dosen – dosen UMY, teman-teman KPU juga turun.”

8. Daya tarik apa yang dimiliki orang tersebut?

Jawab :

“Ya karena orang-orang tersebut termasuk orang baru dilingkungannya yang sebelumnya belum pernah bertemu dan juga cara menyampaikan pesan oleh narasumber dengan bahasa yang sesuai dengan kondisi masyarakat sehingga masyarakat antusias mendengarkan apa yang dikatakan.”

9. Apakah orang yang menyampaikan pesan tersebut bisa dipercaya oleh masyarakat?

Jawab :

“Iya, bisa.”

10. Dalam melaksanakan strategi tersebut KPU Kabupaten Bantul bekerjasama dengan siapa saja?

Jawab :

“Kami dibantu oleh PPK, PPS dan KPPS dari menjelang pemilu hingga pemilu berakhir.”

## Interview Guide

**Nama : Arif Widiyanto**

**Jabatan : Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan dan Data Informasi**

**Pendidikan : S1 Filsafat Agama**

1. Menurut KPU Kabupaten Bantul apa yang menjadi penyebab seseorang memilih golput?

Jawab :

“Karena melihat kualitas pemerintahan yang sebelumnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi keinginan masyarakat, sehingga masyarakat tidak mau memilih pada saat pemilu mendatang. Adanya suatu golongan yang tidak mempercayai pemerintahan, mereka telah memiliki keyakinan tersendiri di dalam kelompoknya.”

2. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada 2015, melihat latar belakang mereka yang berbeda-beda? Misalnya dalam hal pendidikan, pengalaman, gaya hidup, status sosial dan lain-lain.

Jawab :

“Dengan cara-cara yang mudah diterima di masyarakat. Melihat apa yang menjadi kesukaannya, misalnya acara kesenian tradisional. Penggunaan bahasa yang mudah di pahami.”

3. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2015 sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat? Misalnya : pelajar, difabel, dan lain-lain.

Jawab :

“Ada pembagian menjadi beberapa segmen, seperti segmen pelajar, difabel, lansia, wanita, agama. Setelah dibagi menjadi beberapa segmen kemudian dibagi menurut zona atau regional agar masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Kita juga mengikuti pada kegiatan-kegiatan mereka yang sudah ada, seperti PKK, perkumpulan karang taruna, organisasi difabel, dan lain-lain.”

4. Media apa saja yang digunakan KPU Kabupaten Bantul untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2015?

Jawab :

“Penggunaan media televisi, radio komunitas, sms *broadcast* yang bekerjasama dengan beberapa provider. Media cetak juga kita gunakan seperti Koran, baliho, *leaflet*.”

5. Apa alasan KPU Kabupaten Bantul memilih media tersebut?

Jawab :

“Karena media tersebut yang dirasa sangat efektif. Kita memberi kemudahan dalam memberikan informasi kepada masyarakat, misal tidak bisa hadir dalam acara sosialisasi, mereka masih bisa mengetahui adanya pemilu melalui baliho, televisi, koran dan radio.”

6. Apa tujuan jangka pendek maupun jangka panjang KPU Kabupaten Bantul dalam penyampaian pesan-pesan tersebut ?

Jawab :

“Tujuan jangka pendek agar masyarakat menggunakan hak pilihnya. Tujuan jangka panjang agar kedepannya pemerintah tidak mengecewakan masyarakat sehingga masyarakat tidak golput dalam pemilu.”

7. Siapa yang menyampaikan pesan tersebut ?

Jawab :

“Teman-teman KPU, anggota-anggota PPK dan PPS, tokoh masyarakat, tokoh agama, guru PKN di sekolahan.”

8. Daya tarik apa yang dimiliki orang tersebut?

Jawab :

“Tergantung masing-masing narasumber pada saat mereka menyampaikan pesan.”

9. Apakah orang yang menyampaikan pesan tersebut bisa dipercaya oleh masyarakat?

Jawab :

“Bisa. Karena mereka yang berbicara tentunya orang-orang pilihan, dan yang menjadi bahan dalam sosialisasi pun sudah dibicarakan terlebih dahulu di KPU agar setiap narasumber yang menyampaikan pesan bisa menjadi sama.”

10. Dalam melaksanakan strategi tersebut KPU Kabupaten Bantul bekerjasama dengan siapa saja?

Jawab :

“PPK, PPS, KPPS”.



## Interview Guide

**Nama** : Didik Joko

**Jabatan** : Ketua Divisi Perencanaan, Logistik dan Keuangan

**Pendidikan** : S1 Filsafat Agama

1. Menurut KPU Kabupaten Bantul apa yang menjadi penyebab seseorang memilih golput?

Jawab :

“Pertama karena mobiltias masyarakat ada yang kerja atau sekolah diluar kota, mereka tidak bisa pulang pada saat pemilu. Kedua, adanya perasaan kecewa terhadap sistem pemerintahan sebelumnya yang dianggap tidak berhasil.”

2. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada 2015, melihat latar belakang mereka yang berbeda-beda? Misalnya dalam hal pendidikan, pengalaman, gaya hidup, status sosial dan lain-lain.

Jawab :

“Menggunakan bahasa yang ringan agar mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Menyampaikan pesan-pesan sesuai dengan kebutuhan informasi setiap masyarakat.”

3. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2015 sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat? Misalnya : pelajar, difabel, dan lain-lain.

Jawab :

“KPU membagi menjadi beberap segmen seperti difabel, pelajar, wanita, agama, lansia. Dalam pelaksanaan sosialisasi kita mengikuti kegiatan masyarakat yang sudah ada, seperti kegiatan keagamaan, ibu-ibu PKK dan lain-lain. Untuk difabel kita mengikuti kelompok mereka yang sudah ada sebelumnya. Selain itu untuk masyarakat biasanya menggunakan kantor balai desa agar warga tidak kejauhan untuk datang mengikuti sosialisai.”

4. Media apa saja yang digunakan KPU Kabupaten Bantul untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2015?

Jawab :

“Menggunakan media online dan offline. Media online seperti internet dan sms, dan media offline seperti sosialisasi tatap muka, baliho, leaflet, acara kesenian tradisional. Ada pula dengan melalui radio-radio komunitas dan televisi Jogja.”

5. Apa alasan KPU Kabupaten Bantul memilih media tersebut?

Jawab :

“Kita melihat kondisi masyarakat Bantul pada saat itu, misalnya pada tahun 2015 belum banyak masyarakat yang menggunakan *smartphone* sehingga penggunaan *sms broadcast* lebih efektif dibandingkan menggunakan internet. Agar masyarakat mudah mendapatkan informasi mengenai pemilu.”

6. Apa tujuan jangka pendek maupun jangka panjang KPU Kabupaten Bantul dalam penyampaian pesan-pesan tersebut ?

Jawab :

“Tujuan jangka pendek agar masyarakat memilih pemimpin yang terbaik dari beberapa calon yang ada, jangka panjangnya agar masyarakat ikut mengawasi kinerja pemerintahan karena juga untuk kepentingan bersama.”

7. Siapa yang menyampaikan pesan tersebut ?

Jawab :

“Tentunya rekan-rekan KPU juga bertugas menyampaikan pesan-pesan tersebut. Namun karena wilayah Bantul sangat luas, maka juga dibantu dengan teman-teman dari luar seperti, anggota PPK dan PPS, tokoh masyarakat, guru-guru mata pelajaran PKN dan tokoh agama.”

8. Daya tarik apa yang dimiliki orang tersebut?

Jawab :

“Ya misal tokoh agama dia sudah menjadi panutan dalam kehidupan kesehariannya, jika seorang guru juga menjadi orang yang di hormati di sekolahannya.”

9. Apakah orang yang menyampaikan pesan tersebut bisa dipercaya oleh masyarakat?

Jawab :

“Bisa”

10. Dalam melaksanakan strategi tersebut KPU Kabupaten Bantul bekerjasama dengan siapa saja?

Jawab :

“PPK, PPS, KPPS, dan relawan demokrasi.”

### Interview Guide

**Nama** : Drs. Syachrudin  
**Jabatan** : Ketua Divisi Hukum dan Pengawasan  
**Pendidikan** : S1 Ilmu Hukum

1. Menurut KPU Kabupaten Bantul apa yang menjadi penyebab seseorang memilih golput?

Jawab :

“Mobilitas masyarakat bantul yang tinggi, mereka banyak yang bekerja diluar kota sehingga tidak meluangkan waktunya untuk mengikuti pemilu. Kurangnya kesadaran berpolitik masyarakat.”

2. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pilkada 2015, melihat latar belakang mereka yang berbeda-beda? Misalnya dalam hal pendidikan, pengalaman, gaya hidup, status sosial dan lain-lain.

Jawab :

“Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh semua masyarakat, memberi tahu kepada masyarakat mengenai pentingnya arti pemilu untuk semua kalangan baik masyarakat maupun pemerintahan.”

3. Bagaimana cara KPU Kabupaten Bantul mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2015 sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat? Misalnya : pelajar, difabel, dan lain-lain.

Jawab :

“Kita dalam melakukan sosialisasi mengikuti kegiatan yang sudah ada di masyarakat sebelumnya dan membagi menjadi beberapa segmen. Misalnya di dalam kelompok wanita, kelompok agama, kelompok difabel, kelompok lansia. Kemudian dibagi lagi sesuai region agar memudahkan masyarakat maupun pihak KPU dan teman-teman supaya kegiatan sosialisasi bisa merata.”

4. Media apa saja yang digunakan KPU Kabupaten Bantul untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya pada Pilkada 2015?

Jawab :

“Media yang kita gunakan ada media cetak, media elektronik, media sosial, melalui kesenian tradisional, dan sosialisasi langsung secara formal maupun non formal.”

5. Apa alasan KPU Kabupaten Bantul memilih media tersebut?

Jawab :

“Karena melihat kondisi masyarakat Bantul pada saat itu, kita merasa bahwa pemilihan media-media tersebut efektif ketika digunakan masyarakat bisa mendapatkan informasi-informasi secara mudah.”

6. Apa tujuan jangka pendek maupun jangka panjang KPU Kabupaten Bantul dalam penyampaian pesan-pesan tersebut ?

Jawab :

“Tujuan jangka pendek supaya masyarakat memilih pemimpin yang paling baik dari beberapa pilihan yang ada. Tujuan jangka panjangnya karena ini juga untuk kepentingan bersama jadi agar masyarakat dan pemerintah juga saling terbuka dalam bekerja, tidak hanya berhenti pada saat pemimpin terpilih menjadi wakil rakyat saja.”

7. Siapa yang menyampaikan pesan tersebut ?

Jawab :

“Teman-teman KPU yang menjadi narasumber utama, karena kami hanya berlima sedangkan wilayah Bantul sangat luas maka kami dibantu dengan teman-teman PPK, PPS, tokoh masyarakat, guru mata pelajaran PKN, tokoh agama, dan lain-lain.”

8. Daya tarik apa yang dimiliki orang tersebut?

Jawab :

“Daya tarik setiap masing-masing berbeda, ya misalkan ia tokoh agama atau tokoh masyarakat beliau sudah menjadi panutan oleh jamaahnya dan juga masyarakat dilingkungan tersebut.”

9. Apakah orang yang menyampaikan pesan tersebut bisa dipercaya oleh masyarakat?

Jawab :

“Bisa dipercaya.”

10. Dalam melaksanakan strategi tersebut KPU Kabupaten Bantul bekerjasama dengan siapa saja?

Jawab :

“Bibantu oleh teman-teman PPK, PPS, tokoh masyarakat, tokoh agama.”

## CURRICULUM VITAE



### I. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Nur Antika Agustin Putri
2. Nama panggilan : Putri
3. Tempat tanggal lahir : Boyolali, 30 Agustus 1995
4. Alamat : Pomah RT 05/01, Randusari, Teras, Boyolali Jawa Tengah
5. Nomor telepon : 085728078837 (ponsel)
6. kelamin : Perempuan
7. Status : Lajang
8. Agama : Islam
9. Pendidikan : Mahasiswi
10. Email : antikaputri70@gmail.com

### II. Pendidikan

1. Sekolah Dasar:  
SD Negeri Randusari Boyolali (2001 – 2007)
2. Sekolah Menengah Pertama:  
SMP Negeri 2 Boyolali (2007-2010)
3. Sekolah Menengah Atas:  
SMA Al Islam 1 Surakarta (2010 – 2013)
4. Perguruan Tinggi :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan Ilmu Komunikasi (2013- sekarang)

### III. Pengalaman Organisasi

1. Jurnalistik SMA Al Islam 1 Surakarta (2010-2012)
2. Anggota Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Sosial Humaniora (2013-sekarang)
3. Anggota KAMAS Regional Yogyakarta (2013-sekarang)
4. Anggota Resimen Mahasiswa (menwa) sat 03 Uin Sunan Kalijaga (2014-sekarang)

### IV. Pengalaman Kerja

1. Reporter di Majalah Kuntum (2013- 2015)
2. Frontliner di Kantor Pos Agen Suryodiningratan (Februari 2016 – September 2016)

### V. Pengalaman Lainnya

1. Panitia orientasi pengenalan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2014)
2. Panitia acara Pendidikan dan Pemantapan Provost Resimen Mahasiswa se-Indonesia, bertempat di Grup 2 Kopassus Kartosuro (2015)
3. Table Manner Course, Ibbis Hotel Malioboro Yogyakarta (2015)
4. Mengikuti pelatihan Audio Visual, Ilmu Komunikasi UIN Suka (2015)
5. Magang / Kuliah Kerja Komunikasi di Komisi Pemilihan Umum DIY bagian Hupmas (2016)

Demikian Curriculum Vitae Saya

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Nur Antika Agustin Putri